

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Proses Komunikasi Guru

a). Pengertian Proses Komunikasi dan Komunikasi

Proses kata yang berasal dari bahasa latin “*processus*” yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran tertentu. Menurut Chaplin “proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahantingkah laku atau perubahan kejiwaan”.¹

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama.

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* Dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.²

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), Hal.109

² Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal.8

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia yaitu: *Human communication is the process through which individuals –in relationships, group, organizations and societies— respond to and create messages to adapt to the environment and one another.* Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Di kutip dari buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar yang di tulis oleh Deddy Mulyana, terdapat empat fungsi komunikasi, yakni: komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental. Dan di makalah ini, penulis akan sedikit menjelaskan tentang komunikasi sosial.³

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke

³ *Ibid.* hal.17

pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama. *Communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.⁴

Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, dan menunjukkan sikap tertentu seperti tersenyum, mengangkat bahu dan sebagainya. Komunikasi ini disebut komunikasi nonverbal. Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antar manusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi. Melalui komunikasi sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.⁵

Jadi Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif

⁴ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hal.8

⁵ Chusnul Chotimah, *komunikasi pendidikan* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), hal.43

(sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama. *Communico, communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.⁶

Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, dan menunjukkan sikap tertentu seperti tersenyum, mengangkat bahu dan sebagainya. Komunikasi ini disebut komunikasi nonverbal. Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antar manusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi. Melalui komunikasi sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994). Hal.16

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder.⁷

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses komunikasi secara langsung.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses komunikasi dengan perantara (teknologi maupun non teknologi).

Langkah-langkah proses komunikasi:⁸

- a. Komunikator memiliki gagasan atau pesan/informasi yang ingin disampaikan kepada komunikan.
- b. Komunikator membuat/menyusun sandi-sandi (encoding) untuk menyatakan maksud dalam bentuk kata-kata ataupun lambang.
- c. Perkataan dan lambang-lambang (pesan) disalurkan melalui media.
- d. Komunikan menguraikan/menafsirkan pesan yang dikirimkan oleh komunikator.
- e. Komunikan memberi tanggapan.⁹

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti. Dalam penyampaian atau penerimaan informasi ada dua pihak yang terlibat yaitu :

⁷ *Ibid.* hal.20

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014),hal.77

⁹ *Ibid.*, hal. 79

- a. Komunikator : Orang / kelompok orang yang menyampaikan informasi atau pesan.
- b. Komunikan : orang atau kelompok orang yang menerima pesan.

Dalam berkomunikasi keberhasilan komunikator atau komunikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu : Cakap, Pengetahuan, Sikap, Sistem Sosial, Kondisi lahiriah. Menurut Lasswell, Effendy, membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

- a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/gesture, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.¹⁰

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan

¹⁰ Ngainun Naim, Dasar dasar Komunikasi Pendidikan. (Jogjakarta:ar Ruzz, 2011), hal.26.

disampaikan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses penyandian (*coding*) adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menterjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

b. Proses komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasike karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dsb adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.¹¹

Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar,

¹¹*Ibid*, hal.27

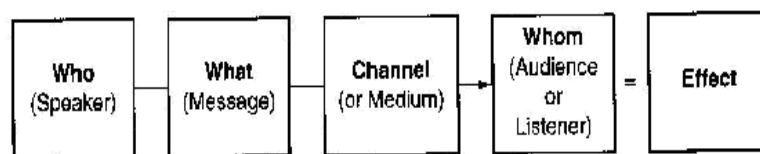
televisi, radio, dsb.) dan media nirmassa (telepon, surat, megapon, dsb.). Dari penjabaran di atas, komunikasi berperan penting bagi kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat pasti manusia di dunia ini melakukan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama.

b). Teori Komunikasi dan Proses Komunikasi Guru

Seperti halnya proses dalam bidang apapun, proses komunikasi harus didukung oleh teori, oleh sebab itu merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah ditengahkan oleh para ahli tetapi untuk proses komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung proses komunikasi ialah apa yang di kemukakan oleh *Harold Lasswell* yang terkenal itu. *Harload D. Lasswell*, seseorang sarjana hukum pada *Yale University*, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan *Lyman Bryson*.

Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who Say what in which channel to Whom with What effect?*”¹² teori komunikasi salah satunya yaitu teori Laswell sebagai berikut: “*who Say what in which channel to Whom with What effect?*” yaitu Siapa mengatakan apa dengan saluran apa dengan efek bagaimana.¹³



Lasswell's Model.

Bagan2.1 Teori Komunikasi *lasswell*¹⁴

Sedangkan teori proses komunikasi guru menurut Claude Shannon dan Warren Weaver yaitu : bahwa salah satu teori komunikasi klasik yang sangat mempengaruhi teori-teori komunikasi yaitu teori informasi atau teori matematis. teori ini melihat komunikasi sebagai fenomena mekanistik, matematis, dan informatif : komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi.

¹²Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2008), hal. 29

¹³Onong Uchjana Efendy, *Ilmu komunikasi ...*, hal.32

¹⁴Brent D. Lea P Stewart, *Komunikasi dan Perilaku manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 43

Komunikasi ini merupakan salah satu contoh gamblang dari mazhab proses yang mana melihat kode sebagai sarana untuk mengonstruksi pesan dan menerjemahkannya (*encoding dan decoding*). Teori informasi ini menitikberatkan titik perhatiannya pada sejumlah sinyal yang lewat melalui saluran atau media dalam proses komunikasi. ini sangat berguna pada pengaplikasian sistem elektrik dewasa ini yang mendesain *transmitter, receiver, dan code* untuk memudahkan efisiensi informasi.¹⁵

Sedangkan Teori tentang komunikasi menurut Steve Carteledge dapat digambarkan/ diilustrasikan sebagai berikut:



Bagan 2.2 Teori tentang Komunikasi¹⁶

Sejalan dengan teori proses Komunikasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa *communication strategy* memiliki beberapa teori dimensi antara lain: a. *Communication planning*, b. *Channel strategies*, c. *Building the effective communication function*, d..

¹⁵Chusnul Chotimah, , (Tulungagung: Lingkar Media Yogyakarta,2015), hal.61

¹⁶Teori Strategi komunikasi dalam <http://www.KomunikasiPraktis.com>, (diakses 9 Desember 2016), pukul 21.57 PM

Developing overarching communication strategy, e. Implementing communication strategy dan terakhir *f. communication audits against best practice*. Dalam pemahaman John Mildeton perencanaan komunikasi melingkar atas enam tahapan yakni:

- a. Analisis *audience* dan kebutuhan
- b. Penetapan sasaran komunikasi
- c. Strategi saluran, pesan, dan penerima
- d. Penetapan management obyektif
- e. Implementasi perencanaan yang mencakup dana, sumberdaya manusia, dan waktu.
- f. Evaluasi yang mencakup evaluasi formatif dan evaluasi summatif.¹⁷

Setiap usaha komunikasi sama halnya komunikasi advokasi memerlukan strategi. Tahapan tahapan strategi dibangun berdasarkan tahapan analisis yang mengarahkan, merencanakan dan memfokuskan upaya pada tujuan khusus, serta menempatkan pada jalur yang jelas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.¹⁸ Advokasi adalah aksi strategis yang ditunjukkan untuk menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang merugikan masyarakat.¹⁹

¹⁷ Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi ...*, hal. 86

¹⁸ Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi ...*, hal. 84

¹⁹ Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi ...*, hal. 82

c). Komunikasi dan Proses Pembelajaran

Komunikasi yang dimaksud penulis disini ialah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran atau dengan istilah lain yaitu hubungan antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²⁰

Menurut Nana Sudjana, Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa ***Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.*** Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi seperti ini kurang banyakmenghidupkan kegiatan mahasiswa.

- a. *Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.* Pada komunikasi ini guru dan siswa memiliki peran yang sama yaitu pemberi dan penerima aksi (informasi). Komunikasi ini lebih baik dari yang pertama, sebab kegiatan guru kegiatan guru dan siswa relatif sama.
- b. *Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.* Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi binamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Kegiatan semacam

²⁰ http://www.academia.edu/6890068/Komunikasi_Interpersonal_dan_Intrapersonal

ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengarahkan pada pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini²¹.

d). Fungsi Komunikasi secara umum

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling berpengaruh mempengaruhi satu sama lain, sengaja maupun tidak sengaja. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sangatlah penting. Dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga non verbal. Jika kita dapat berkomunikasi dengan baik, maka hubungan antar manusia dan lingkungannya dapat terpelihara dengan baik. Karena, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, memperbanyak dan memelihara pelanggan (*customer*).

Selain itu, fungsi komunikasi jika dilihat dari aspek kesehatan, maka menurut beberapa kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dan masyarakatnya mudah kena gangguan kejiwaan (depresi, kurang percaya diri) dan kanker sehingga memiliki kecenderungan cepat mati dibanding dengan orang yang senang berkomunikasi. Oleh karena itu,

²¹ Chusnul Chotimah, , (Tulungagung: Lingkar Media Yogyakarta,2015), hal.56

Nabi Muhammad Saw pernah bersabda bahwa “ jika engkau ingin berusia panjang, lakukanlah silaturrehmi”.²²

Adapun menurut MacBridge fungsi komunikasi secara umum dapat berfungsi sebagai sarana/wadah.

1. Informasi, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, baik dalam lingkungan daerah, nasional maupun internasional.
2. Pendidikan, yaitu membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.²³
3. Hiburan, yaitu komunikasi yang dituangkan dalam bentuk lirik, lagu, bunyi, gambar, bahasa memiliki sifat estetika yang mampu membawa orang pada situasi menikmati hiburan.
4. Refleksi, sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk nilai peserta didik kepada pendidik. Penilaian tersebut dapat dilakukan secara tertulis maupun secara lisan oleh peserta didik kepada pendidiknya. Penilaian dari peserta didik dapat berisi ungkapan curahan hatinya yang berupa kesan, pesan, harapan serta kritikan yang bersifat membangun atas proses belajar mengajar yang

²² Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Lingkar Media, 2015), hal.

²³ *Ibid*, Hal 116

diterimanya sejak awal hingga akhir proses tersebut. Oleh karena itu, apa pun hasil kegiatan refleksi ini seharusnya diterima dengan bijaksana dan berani memperbaiki diri ke depan jika hasilnya kurang disukai peserta didik.²⁴

Dalam kegiatan refleksi akan didapatkan pendidik yang ideal, yaitu pendidik yang altruis, demokratis, memberikan pelayanan yang menyenangkan dan berkualitas, profesional dan tidak kebal akan kritik membangun. Dengan demikian tidak dapat disanggah, bahwa refleksi dalam pendidikan itu sangat penting, tetapi memang lebih penting lagi melakukannya.

2. Pendidikan Agama Islam

a). Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.²⁵

Ilmu pendidikan Islam adalah teori, konsep dan atau pengetahuan tentang pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.²⁶

Secara sederhana Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai

²⁴ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Lingkar Media, 2015), hal. 114.

²⁵ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 4

²⁶ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses, 2008), hal.4

pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran (agama) Islam. Sebagaimana kita maklumi, bahwa ajaran Islam bersumber dan berdasarkan atas Al-Qur'an, yang kemudian dicontoh teladankan aplikasinya dalam kehidupan nyata oleh sunnah Nabi Muhammad saw.²⁷

Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam.

Dalam bukunya Muhaimin yang berjudul *Nuansa Baru Pendidikan Islam* terdapat beberapa penjelasan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam. Disini di jelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:²⁸

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan makna lain, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari atau disemangati serta dijiwai

²⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu,2004), hal. 31

²⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2006),

oleh ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan hadits.

- b. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (a) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya (b) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

c). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketawaan

peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga Sekolah yaitu berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.

Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut

dapat berkembang secara optimal.²⁹ Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa

dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.

Tujuan pendidikan agama Islam dapat dibagi tiga macam, yaitu(a) tujuan ideal, (b) tujuan institusional, (c) tujuan kurikuler.

Adapaun yang dimaksud dengan ke tiga tujuan tersebut adalah.³¹

a. Tujuan ideal, yang dimaksud tujuan ideal pendidikan agama Islam adalah menggerakkan mahasiswa untuk memperoleh hikmah kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam (QS.Lukman (31) ayat 12-20, yaitu mempunyai beberapa petunjuk:

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2005), hal.134-135

³⁰ *Ibid.*, hal 135

³¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2007), hal 41-42

- 1) Bersyukur kepada Allah
 - 2) Tidak mempersekutukan Allah
 - 3) Berbuat baik kepada Ibu Bapak
 - 4) Mendirikan Shalat Menyuruh manusia berbuat baik dan melarang berbuat yang tidak baik.
- b. Tujuan institusional adalah usaha untuk mencapai agar mahasiswa:
- 1) Mengetahui, mengerti, dan memahami akidah dan syariah Islam
 - 2) Mengamalkan, memahami, dan meyakini syari'ah islam baik melalui ibadah maupun muamalat sehingga mampu berdzikir kepada Allah dan bertafakur tentang ciptaannya.
 - 3) Membudayakan diri dan lingkungan dengan nilai-nilai Islam.
 - 4) Menjadi sarjana muslim yang mampu mengamalkan ilm dan keterampilan sesuai dengan Islam.
- c. Tujuan kurikuler yang ingin dicapai adalah
- 1) Mengetahui, memahami, menghayati, dan melaksanakan rukun Iman, rukun Islam, dan Ihsan;
 - 2) Membaca, mengerti, dan menghayati ajaran yang terkandung dalam AlQur'an dan Sunnah Rasul;
 - 3) Melaksanakan profesi keahliannya, penelitian ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sesuai dengan akhlakul karimah dalam ajaran Islam;

- 4) Memiliki kemampuan untuk menjadi khatib dan imam.

3. Pemahaman Materi

a). Pengertian Pemahaman Materi

pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.³² Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.³³

Bloom membagi tujuan belajar pada tiga *domain*, yaitu :

- a). *Cognitive domain*
- b). *Affective domain*
- c). *Psycho-motor domain*

b). Definisi Pemahaman menurut para Ahli :

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.³⁴ Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44), pemahaman adalah kemampuan

³² Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru,2008) hal. 33

³³ Djali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta : Bumi Aksara,2009) hal.77

³⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal:24.

seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Karena kemampuan siswa pada usia SD masih terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mensintesis apa yang dia pelajari.

c). Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama

sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami .

Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:³⁵

a. Menerjemahkan (translation)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (interpretation)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (extrapolation)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih

³⁵ Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca...*Hal: 24.

tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

d). Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:³⁶

- a. Cognitive Domain (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. Affective Domain (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan

³⁶ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). Hal:201

tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks.

B. Study Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara milik penulis ini dengan milik peneliti peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal hal yang sama pada penelitian ini. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini. Diantaranya yaitu diperoleh 3 skripsi dan dua jurnal antara lain:

1. Penelitian skripsi ini di susun oleh A.M.S Nurhidayah dengan judul :
“peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngalik Sleman”. Pada tahun 2013. Di akses pada

Hasil penelitian :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar didapat nilai r hitung sebesar 0,886

yang termasuk kategori sangat kuat. Komunikasi interpersonal wali kelas berperan terhadap motivasi belajar siswa, dimana komunikasi interpersonal wali kelas yang menerapkan keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan mampu meningkatkan kebutuhan, dorongan, dan yujuan siswa kelas VI untuk belajar. Faktor pendukung komunikasi interpersonal wali kelas yaitu wali kelas yang berhasil menerapkan sikap-sikap positif dengan siswa, siswa dapat merespon apa yang disampaikan wali kelas dan pesan yang disampaikan dengan metode cerita dan tanya jawab. Faktor penghambat komunikasi interpersonal wali kelas yaitu wali kelas terkadang kesulitan mengelola kelas jika siswa ramai, ada siswa yang pemalu dan tidak bertanya kepada wali kelas jika belum paham, dan wali kelas kesulitan menggunakan media pembelajaran yang berakibat sulit memanfaatkan waktu dengan baik dan pengelolaan kelas.³⁷

2. Penelitian skripsi ini di susun oleh Chyntia Ariyani dengan judul : “peran Guru PAI dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat”. Pada tahun: 2013, diakses pada 25 januari pukul 14:46 WIB.

Hasil penelitian : dalam penelitian ini penulis menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan komunikasi yang efektif terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian studi kasus maka dapat di simpulkan

³⁷ A.M.S Nurhidayah, *Skripsi* (<http://peran.komunikasi.intrapersonal.com>) diakses 8 Desember 2016

bahwa peran guru PAI di SMP Dua Mei Ciputat memiliki peranan efektif dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa dalam pembelajaran PAI yakni dalam penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru PAI, siswa mampu memahaminya. Dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Dari hasil penilaian ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI mendapat hasil rata-rata yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa yang telah memenuhi standar KKM. Hal tersebut tak lepas dari pengetahuan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dan juga dari pemanfaatan guru PAI terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Pengetahuan guru merupakan salah satu faktor upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa peran guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa dinilai baik.³⁸

3. Penelitian skripsi ini di susun oleh Immawati Muflichah dengan judul : “hubungan kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Min kabupaten sleman”. Pada tahun 2013. Di akses pada 25 januari 2016 pada pukul 14:46 WIB.

Hasil penelitian : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar siswa. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang

³⁸Chyntia Ariyani, *Skripsi* (<http://peran.komunikasi.guru.dalam.menciptakan.com>), diakses pada 25 januari pukul 14:46 WIB.

dilakukan di Min se-Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Min kabupaten Sleman pada tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah 100 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MIN Sleman mempunyai rata-rata sebesar 81,12. Dan terdapat 3 siswa yang mempunyai nilai di bawah 75. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran fiqih di pengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal guru. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif artinya saling mendukung. Semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran fiqih demikian pula sebaliknya apabila kemampuan komunikasi interpersonal guru semakin rendah maka prestasi belajar mata pelajaran fiqih juga akan semakin rendah.³⁹

4. Penelitian skripsi ini di susun oleh Halimatu Khoirun Nisa' dengan judul : "Komunikasi dalam Interaksi Guru dengan siswa pada Pembelajaran Tematik kelas I B MIN Tempel Yogyakarta". Pada tahun 2016. Di akses pada 6 Maret 2017 pada pukul 10:05 WIB.

Hasil Penelitian : komunikasi pembelajaran merupakan elemen yang sangat krusial pada proses pembelajaran. Proses komunikasi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses

³⁹ Immawati Muflichah, *Skripsi* dalam ([http:// hubungan komunikasi interprsonal.com](http://hubungan.komunikasi.interprsonal.com))Di akses pada 25 januari 2016 pada pukul 14:46 WIB.

pembelajaran di kelas IB MIN Tempel, Yogyakarta masih di dapati 25 siswa dari 32 siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga sangat berpengaruh pada partisipasi dan prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif berkomunikasi, berani mengungkapkan pendapat, dan mencoba, salah satunya dengan menggunakan metode komunikasi yang tepat. Pemasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk komunikasi guru dengan siswa yang terjadi di kelas IB MIN Tempel Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi pembelajaran guru dan siswa meliputi empat bentuk komunikasi yaitu komunikasi publik, komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal dan komunikasi dengan media. Adapun bentuk komunikasi yang lebih dominan sekitar 70% terjadi pada proses pembelajaran di kelas IB MIN Tempel Yogyakarta adalah komunikasi interpersonal.⁴⁰

5. Jurnal ini di susun oleh M. Arif Khoiruddin dengan judul : “ Peran Komunikasi dalam Pendidikan”. Pada tahun 2012. Di akses pada 6 Maret 2017 pada pukul 10.45 WIB.

Hasil penelitian : penelitian komunikasi merupakan sarana penting bagi tenaga pengajar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran dimana akan membangun pemahaman peserta didiknya

⁴⁰ Halimatu Khoirun Nisa', *Skripsi* dalam (<http://www>. Komunikasi dalam Interaksi Guru). Di akses pada 6 Maret 2017 pada pukul 10:05 WIB.

tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi sebagai sumber menyampaikan informasi adalah materi pembelajaran kepada penerima yaitu peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Sebaliknya peserta didik akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada tenaga pengajar tersebut sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. *Out put* pendidikan juga akan lebih bermakna jika terjalin komunikasi yang intensif antara guru dan siswa. Sebab dengan komunikasi yang intensif, guru dapat mengetahui kondisi Psikologis peserta didik dan tingkat perkembangan emosional siswa. Selain itu, guru juga mengetahui secara akurat tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.⁴¹

6. Jurnal ini di susun oleh Widya P.Pontoh dengan judul : “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak”. Pada tahun 2013. Di akses pada 6 Maret 2017 pada pukul 10.45 WIB.

Hasil Penelitian : berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran yang ada, maka yang dapat disimpulkan adalah dalam penelitian ini sehubungan dengan peranan komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan Pengetahuan Anak adalah sebagai berikut : (1). Secara keseluruhan

⁴¹ Jurnal M. Arif Khoiruddin, (*Studi Tentang Peran Komunikasi dalam Pendidikan*), dalam (<http://www.jurnalperan komunikasi.com>) Di akses 6 Maret 2017 pada pukul 10.45 WIB.

peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik. (2). Bahasa yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak didiknya. (3).3 komunikasi non-verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, obyek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi. (4). Pesan yang disampaikan dalam komunikasi Interpersonal guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut.⁴²

Dalam Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian.

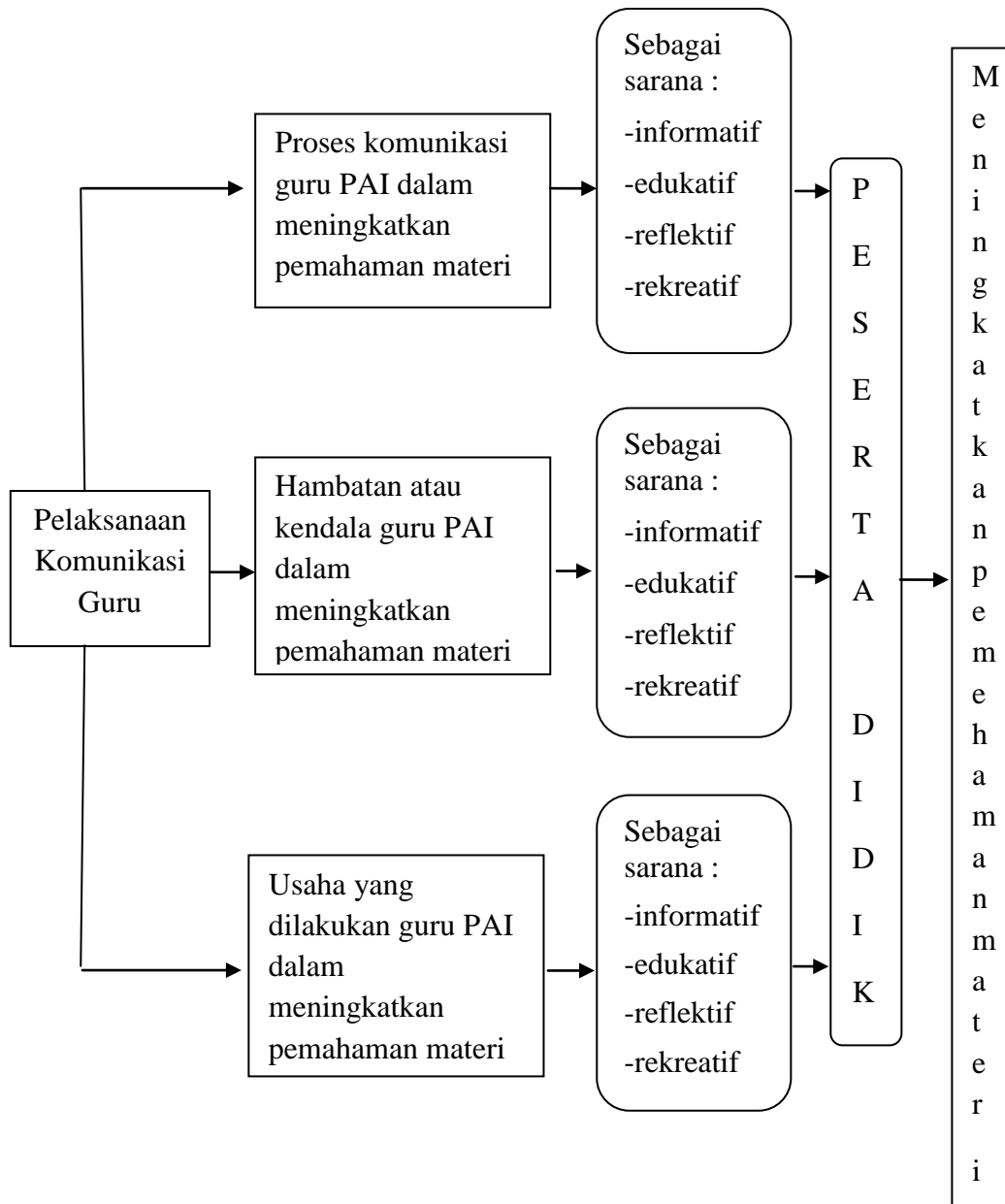
judul skripsi/ jurnal	Persamaan	Perbedaan
1. Skripsi yang di buat oleh A.M.S Nurhidayah dengan judul : <i>“peran komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngalik Sleman”</i> . Pada tahun 2013.	adanya proses komunikasi Faktor pendukung komunikasi interpersonal wali kelas yaitu wali kelas yang berhasil menerapkan sikap-sikap positif dengan siswa sehingga komunikasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman materi yang diberikan dengan baik.	Proses komunikasi yang dijalankan berpengaruh besar dalam pemahaman materi siswa adalah bagaimana komunikasi yang dijalankan secara pribadi oleh salah seorang sedangkan penelitian ini lebih bersifat proses yang dilakukan oleh guru secara umum.
2. skripsi ini di susun oleh Immawati	Peran guru terhadap pemahaman materi dan prestasi belajar Bentuk	Peran komunikasi guru terhadap pemahaman materi Bentuk dan

⁴² Jurnal Widya P.Pontoh, *Studi Tentang Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, dalam (<http://www.Peranan.komunikasi.interpersonal.com>) Diakses pada 6 Maret 2017 pada pukul 10.45.

<p>Muflichah dengan judul : <i>“hubungan kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Min kabupaten sleman”</i>. Pada tahun 2013</p>	<p>dan Metode yang digunakan guru dalam faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta didik. temuan mengucapkan salam,saling menjaga kesopanan, berkata jujur membudayakan senyum solat berjamaah</p>	<p>Metode yang digunakan guru dalam faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius peserta didik melalui berbagai media komunikasi.</p>
<p>3. skripsi ini di susun oleh Immawati Muflichah dengan judul : <i>“hubungan kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Min kabupaten sleman”</i>. Pada tahun 2013.</p>	<p>Adanya proses komunikasi guru dengan kemampuan untuk pemahaman materi dan prestasi belajar mengajar di kelas. Pengetahuan guru merupakan salah satu faktor upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.</p>	<p>Proses komunikasi guru terhadap pemahaman materi</p>
<p>4. skripsi ini di susun oleh Halimatu Khoirun Nisa’ dengan judul : <i>“Komunikasi dalam Interaksi Guru dengan siswa pada Pembelajaran Tematik kelas I B MIN Tempel Yogyakarta”</i>. Pada tahun 2016.</p>	<p>Adanya proses komunikasi guru dengan siswa yang terjadi dalam pembelajaran, proses komunikasi sangat berpengaruh pada partisipasi dan hasil belajar siswa.</p>	<p>Proses komunikasi yang dilakukan itu mengarah pada sarana atau fungsi komunikasi seperti, infomasi, pendidikan, refleski dan rekreasi.</p>
<p>5. Jurnal ini di susun oleh M. Arif Khoiruddin dengan judul : <i>“ Peran</i></p>	<p>Proses komunikasi sebagai meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.</p>	<p>Proses komunikasi yang dilakukan itu mengarah pada sarana atau fungsi komunikasi seperti, infomasi, pendidikan,</p>

<p><i>Komunikasi dalam Pendidikan</i>". Pada tahun 2012.</p>		refleski dan rekreasi.
<p>6. Jurnal ini di susun oleh Widya P.Pontoh dengan judul :"<i>Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak</i>". Pada tahun 2013.</p>	<p>Proses komunikasi dalama Bahasa yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak didiknya. Pesan yang disampaikan dalam Komunikasi interpersonal guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut.</p>	<p>Proses komunikasi yang dilakukan itu mengarah pada sarana atau fungsi komunikasi seperti, infomasi, pendidikan, refleski dan rekreasi.</p>

A. Kerangka Penelitian



Bagan. 2.3 Kerangka penelitian proses komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman materi siswa.